

**PENGARUH PERSIAPAN BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN
SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 31 PEKANBARU**



Oleh

**PATMAWATI
NIM. 10811002439**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH PERSIAPAN BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN
SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 31 PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**PATMAWATI
NIM. 10811002439**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT serta sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan dengan berthalabul ilmi ini yang merupakan kewajiban sekaligus sunnah Rasul, sehingga kita dapat diakui sebagai umatnya yang pada gilirannya kita akan mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul: **Pengaruh Persiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 31 Pekanbaru**, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terima kasih dihadapan kedua orang tua, teristimewa Ayahanda Aladin dan Ibunda Sarpina, dan Kakanda tersayang Mardani, Peni tawarni, dan buat Adinda romilawati, Roma fitri yunita, terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. M. Nazir, yang memimpin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan baik sehingga segala urusan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag beserta staf.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag beserta staf.
4. Bapak Dr. Asmal May, MA selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Edi Yusrianto, M.pd, Drs. Marwan, MA, dan Bapak Drs. Masbukin, MA selaku Penasehat Akademis, yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan selama perkuliahan berlangsung sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis serta seluruh Akademika UIN Suska Riau yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Buat keponakan, Adik, dan keluarga besar, Alif, Rifi, Iqbal. Dan buat Pitri, Yuni, Putri, Ami, Arum, Depri, Rian, Indra, Terima kasih atas motivasi dan semangat nya.
8. Agusnan Riswandi Lubis, yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dan selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, dan terima kasih juga atas kasih dan sayang nya.
9. Bapak pimpinan dan para staf pengajar serta karyawan/wati SMP Negeri 31 Pekanbaru
10. Buat teman-teman yang telah membantu dalam pengumpulan data, penulis mengucapkan terima kasih karena telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini terutama Susilawati, Mulyani, Leni Marlina, Anda Esti, Dina Prima Sari, Rika Anggraini, Safri, Gusmiana, Penulis hanya berdo'a semoga apa-apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang sangat berguna dan akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, dan buat teman-teman seangkatan 2008 Jurusan PAI, Wilda, Erik, Arim, Jamhur, Halimah, Gisni, Marina, Ari, Ervi, Rino, Ana, Ayu, Meli, Reni, Ticha, Novisa dan Kak ika, Kak Maria roza, Terima kasih atas motivasi nya.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT semoga memberikan petunjuk kepada penulis dan juga kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, *Aminn* ..

Pekanbaru, 2012

Penulis

PATMAWATI

ABSTRAK

Patmawati (2012): **“Pengaruh Persiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Pekanbaru”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam di SMPN 31 pekanbaru.

Penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 31 Pekanbaru yang berada dikelas VIII yang berjumlah 200 orang siswa yang terdiri dari tiga kelas. Banyaknya sampel seluruhnya 30 orang siswa diperoleh dengan stratifikasi random sampling.

Pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara angket, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan rumus *product moment*.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Melalui uji SPSS korelasi *product moment*, hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,590 lebih besar dari pada taraf signifikan 1% 0,463 dan 5% 0,361. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dari pencarian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajar Agama Islam di SMPN 31 Pekanbaru.

ملخص

فاتماواتي (2012): تأثير الاستعداد الدراسي إلى فعالية الطلاب في عملية تعلم التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية باكنبارو.

كان الهدف في هذا البحث لمعرفة تأثير الاستعداد الدراسي إلى فعالية الطلاب في عملية تعلم التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية باكنبارو.

إن هذا البحث هو بحث ارتباطي. الأفراد في هذا البحث طلاب الصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 31 باكنبارو بقد 200 طالبا و كانوا من ثلاثة فصول. العينات في هذا البحث نحو 30 طالبا بطريقة عينة عشوائية مناسبة.

تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الاستبيان، الملاحظة و التوثيق. ثم تحلل الباحثة البيانات باستخدام صياغة فرودوك مومين الآتية:

$$r = \frac{N \sum Xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

ثم بواسطة اختبار س ف س س علاقة فرودوك مومين، كانت حصول تحليل البيانات تدل على أن نتيجة معامل الارتباط بقدر 590,0 أكبر في مستوى الدلالة 1 في المائة 463,0 و 5 في المائة 361,0. وبذلك، كانت الفرضية البديلة مقبولة و الفرضية الصفرية مرفوضة. الاستنباط من هذا البحث أن هناك تأثير الاستعداد الدراسي إلى فعالية الطلاب في عملية تعلم التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية باكنبارو.

ABSTRACT

Patmawati (2012): The Effect of Learning Preparation toward Students' Activeness in Learning Process of Islamic Education at State Junior High School pekanbaru.

The objective of this research is to find out the effect of learning preparation toward students' activeness in learning process of Islamic education at state junior high school Pekanbaru.

This research is correlational research. The population of this research is the eighth year students of state junior high school 31 Pekanbaru numbering 200 students in three classes. The sample of this research is 30 students and is taken using stratified random sampling.

The data in this research are collected by using questionnaires and observation and documentation. The data which have been collected are analyzed using the following product moment formula:

$$r = \frac{N \sum Xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Based on test of SPSS product moment correlation, the results of analysis showed that correlation coefficient value was 0.590 higher on significant level of 1% 0.463 and 5% 0.361. Therefore, H_a is accepted and H_o is rejected. The summary of this research is there is significant effect of learning preparation toward students' activeness in learning process of Islamic education at state junior high school Pekanbaru.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Konsep Operasional	15
D. Asumsi dan Hipotesis.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	17
B. Subyek dan Obyek Penelitian	17
C. Populasi dan Sampel	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Teknik Analisis Data.....	18
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	21
B. Penyajian Data	27
C. Analisa Data	29
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Jenis Tabel	Halaman
TABEL IV.1	Daftar Guru dan Pegawai SMP N 31 Pekanbaru.....	24
TABEL IV.2	Daftar Keadaan Siswa SMP N 31 Pekanbaru.....	25
TABEL IV.3	Sarana dan Prasarana	26
TABEL IV.4	Daftar Mata Pelajaran	27
TABEL IV.5	Keaktifan Siswa (Observasi Pertama)	29
TABEL IV.6	Keaktifan Siswa (Observasi Kedua).....	30
TABEL IV.7	Keaktifan Siswa (Observasi Ketiga).....	32
TABEL IV.8	Keaktifan Siswa (Observasi Keempat).....	33
TABEL IV.9	Keaktifan Siswa (Observasi Kelima)	34
TABEL IV.10	Siswa Membuat Jadwal Belajar Dirumah	35
TABEL IV.11	Siswa Membawa Buku Setiap Kali Pelajaran Agama Islam	36
TABEL IV.12	Siswa Membaca Materi Pelajaran Dirumah	37
TABEL IV.13	Siswa Membuat Catatan Agama Islam Dirumah	37
TABEL IV.14	Siswa Membuat Pertanyaan Dirumah	38
TABEL IV.15	Siswa Membuat Perlengkapan Belajar Dirumah.....	38
TABEL IV.16	Siswa Menggunakan Sumber Media Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam	39
TABEL IV.17	Siswa Mengerjakan Tugas Rumah Yang Diberikan Guru ..	40
TABEL IV.18	Siswa Membuat Ringkasan Pelajaran Yang Telah Dipelajari Disekolah	41
TABEL IV.19	Siswa Membuat Pertanyaan Dirumah Untuk Ditanyakan Kepada Guru.....	41
TABEL IV.20	Daftar Rekapitulasi Angket Jawaban Tentang Persiapan Belajar Siswa	42
TABEL IV.21	Statistik Persiapan Belajar Siswa	43
TABEL IV.22	Distribusi Frekuensi Relative Tentang Persiapan Belajar Agama Di SMP N 31 Pekanbaru	44
TABEL IV.23	Siswa Mendengarkan Keterangan Guru Dengan Sungguh-sungguh	45
TABEL IV.24	Siswa Mengajukan Pertanyaan Kepada Guru	46
TABEL IV.25	Siswa Menjawab Pertanyaan Yang Diajukan Guru	47
TABEL IV.26	Siswa Memberi Tanggapan Terhadap Pendapat Teman	48
TABEL IV.27	Siswa Memberi Respon Terhadap Pendapat Teman Dalam Proses Pembelajaran	48
TABEL IV.28	Siswa Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru	49
TABEL IV.29	Siswa Tidak Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru.....	50
TABEL IV.30	Siswa Mempraktekkan Materi Pembelajaran	51
TABEL IV.31	Siswa Menggunakan Sumber Belajar Yang Berhubungan Dengan Materi Pelajaran	51
TABEL IV.32	Siswa Membuat Kesimpulan Materi Pelajaran Agama	

	Islam	52
TABEL IV.33	Daftar Rekapitulasi Angket Jawaban Tentang Keaktifan Belajar Siswa.....	53
TABEL IV. 34	Statistik Keaktifan Belajar Siswa	54
TABEL IV.35	Distribusi Frekuensi Relative Tentang Keaktifan Belajar Siswa.....	55
TABEL IV.36	Pasangan Data Ordinal Variabel X dan Variabel Y	57
TABEL IV.37	Analisis Of Variance (ANOVA)	59
TABEL IV.38	Coefisien Regresi Linear	60
TABEL IV.39	Perason Correlations.....	61
TABEL IV.40	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat terlepas dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Karena pada dasarnya pendidikan tidak terlepas dari tugas manusia karena manusialah yang di didik dan manusialah yang mendidik.

Pendidikan manusia berkaitan dengan proses memanusiakan manusia menjadi sempurna yang bertujuan untuk mendewasakan anak didik agar dapat hidup tengah-tengah masyarakat dengan membimbing dan mengarahkan potensi dan kemampuan belajar sehingga terjadi perubahan di dalam dirinya.¹

Inti dari proses pendidikan secara umum adalah guru mengajar. Sedangkan inti dari proses pengajaran itu pada hakikatnya adalah siswa belajar. Sehingga dalam peristilahan kependidikan kita mengenal ungkapan proses belajar mengajar atau disingkat dengan PBM.²

Orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk mengembangkan aktifitas murid belajar. Gambaran dalam aktifitas itu tercermin dari adanya usaha yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan murid aktif didalamnya. Karena ia mengajar bukan hanya

¹Amir Daein Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1973, h. 50

²Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1992, h.

menyampaikan informasi yang sudah ada yang menuntut jawaban-jawaban verbal melainkan upaya integrative kearah pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dimasukkan kedalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa kehidupan beragam merupakan salah satu hal yang di butuhkan oleh setiap manusia, hanya dengan Agama manusia itu mempunyai suatu pegangan dan aturan-aturan dalam hidupnya, dan diberikan pendidikan agama di harapkan mampu mewujudkan suatu kepribadian yang utuh dengan pandangan hidup bangsa.

Dirumuskan di atas dalam rangka mengembangkan dan membangun Indonesia seutuhnya dalam arti utuh jasmani dan rohani sesuai dengan amanah Pancasila dan UUD RI 1945 diperlukan adanya pelaksanaan pendidikan agama sebagai mata pelajaran wajib di sekolah pada semua jalur jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan UUD RI No 20 Tahun 2005 pasal 3 berfungsi:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap serta bertanggung jawab”.³

Didalam belajar dipengaruhi oleh berbagai aspek, pengaruh tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa, dan ada pula yang datang dari luar diri siswa itu sendiri. Semua factor tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar adalah persisipan yang dilaksanakan. Persiapan ini menjadi penting Karena

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2005, Bandung, Balai Media, 2005, h. 6-7

menyangkut kualitas belajar itu sendiri. Abu Ahmadi lebih menjelaskan bahwa banyak sedikitnya persiapan akan mempengaruhi kelancaran studi, persiapan yang sempurna akan melancarkan belajar tersebut. Sebaliknya persiapan yang kurang lengkap akan mempengaruhi kelancaran proses belajar tersebut.⁴ Dengan demikian dapat diketahui bahwa apabila persiapan belajar sempurna maka proses belajar mengajar seorang siswa akan lebih lancar. Sebaliknya persiapan belajar yang kurang lengkap akan menyebabkan proses belajar siswa terganggu.

Seorang guru atau pendidik harus bisa meningkatkan mutu pendidikan khususnya di sekolah, seperti halnya yang kita ketahui tindak pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah belajar dan mengajar, yang mana belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah, hal ini hanya dapat terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jhon Dewey dalam buku Dimiyati dan Mudjiono belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah.⁵ Dan seorang anak yang aktif tersebut mencari sendiri dan bekerja sendiri dalam proses pembelajaran. Dengan demikian anak akan lebih bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan sehingga pengertian mengenai suatu persoalan benar-benar mereka pahami dengan baik.⁶

Sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya mencatat atau mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi siswa yang harus mencari tahu sendiri materi pelajaran dan saling membutuhkan antara siswa yang satu dan

⁴ Abu Ahmadi, *Teknik Belajar Yang Efektif*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990, h. 20

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, h.44

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, h. 105

siswa yang lainnya. Oleh karena itu setiap proses pembelajaran siswa selalu menampilkan keaktifan-keaktifan, keaktifan tersebut dapat dibagi dua yaitu:

1. Keaktifan rohani adalah kegiatan yang dilakukan jika sedang mengamati dengan teliti, mengingat dan mengambil kesimpulan.
2. Keaktifan Jasmani adalah kegiatan yang tampak apabila siswa sibuk bekerja seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model, berkebun, dan lain-lainnya.⁷

Apabila dalam proses belajar mengajar siswa telah mengalami gangguan atau kesulitan, maka siswa akan lebih memfokuskan perhatiannya kepada pelajaran. Dengan kata lain seorang siswa akan dapat mengikuti pelajaran dengan aktif. Keaktifan merupakan hal terpenting dalam proses belajar mengajar.

Nana Sudjana mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang aktif, siswa yang tidak diikutkan maka hasil yang dicapai akan rendah. Bentuk keterlibatan siswa itu adalah adanya perhatian menginternalisasikan informasi aktif, dalam memecahkan masalah-masalah lain.⁸

Dari pernyataan di atas jelaslah bahwa dalam proses belajar mengajar sangat mementingkan partisipasi siswa dalam belajar. Transfer ilmu hanya akan dapat bila siswa tersebut tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar. Untuk meminimalkan hambatan dalam proses belajar mengajar seorang siswa perlu memiliki persiapan yang sempurna.

⁷ Tim Didaktif, *Pengantar Didaktif Metodik Kurikulum*, Jakarta, CV Rajawali, 1987, h. . 25

⁸ Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, h. 28

Di SMPN 31 Pekanbaru, para siswa sudah berusaha untuk melengkapi persiapan yang perlu di perlukan dalam belajar Agama Islam sesuai kemampuan mereka. Persiapan tersebut dapat dilihat dari usaha mereka yakni:

1. Siswa selalu datang tepat waktu ke sekolah
2. Siswa selalu membawa perlengkapan yang diperlukan dalam belajar
3. Siswa memiliki buku paket Agama Islam yang diperlukan dalam belajar
4. Siswa telah mengerjakan tugas yang diberikan guru
5. Siswa membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum dijelaskan oleh guru

Persiapan-persiapan diatas terlihat sudah baik. Akan tetapi keaktifan kurang, hal ini terlihat dengan adanya kesenjangan siswa yang kurang aktif hal ini berdasarkan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa jarang bertanya padahal kesempatan bertanya ada
2. Sebagian siswa jarang memberikan tanggapan atas permasalahan yang muncul dalam proses belajar Agama Islam
3. Kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar Agama Islam, sehingga suasana kelas menjadi ribut
4. Sebagian ada yang tidak mengerjakan PR

Gejala diatas menggambarkan adanya kesenjangan persiapan-persiapan yang dilakukan siswa kurang bias memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar di SMPN 31 Pekanbaru. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah

dengan judul:”**Pengaruh Persiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 31 Pekanbaru**”

B. Penegasan Istilah

1. Persiapan

Persiapan artinya perlungkapan dan kesediaan untuk sesuatu. Perbuatan bersiap-siap atau mempersiapkan tindakan atau rancangan sesuatu. Kesiapan merupakan kesediaan memberi respon atau reaksi. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan maka hasil belajar akan lebih baik.⁹

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persiapan belajar adalah segala bentuk persediaan untuk menerima, menanggapi, serta menganalisa materi pelajaran yang disajikan oleh pendidik guna menguasai kemampuan yang diharapkan dari proses tersebut. Persiapan belajar disini adalah persiapan yang dilakukan oleh siswa SMPN 31 Pekanbaru.

2. Keaktifan belajar

Keaktifan adalah suatu alat yang ada pada diri manusia yaitu keberanian. Dalam setiap kegiatan pengajaran sebenarnya tidak pernah ada siswa yang sama sekali tidak aktif, hanya yang membedakan adalah kadar atau bobot keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan sama artinya dengan perbuatan yakni suatu kegiatan manusia mengandung suatu maksud tertentu yang memang dikehendaki oleh orang yang melakukan kegiatan itu. Perbuatan itu dibedakan kepada 2 macam yaitu : pertama perbuatan rohani yang menghendaki

⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru, Sarana Mandiri, 2003, h.

bekerjanya pikiran, kedua perbuatan jasmani membutuhkan gerakan otot tubuh manusia, ini dinamakan tindakan.¹⁰

C. Permasalahan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan identifikasi permasalahan, batasan masalah dan rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh persiapan belajar dan keaktifan dalam proses pembelajaran Agama Islam di SMPN 31 Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses belajar Agama Islam di SMPN 31 Pekanbaru?
- c. Bentuk persiapan belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajaran Agama Islam?
- d. Usaha-usaha apa yang dilakukan siswa dalam persiapan belajar di SMPN 31 Pekanbaru?

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah, maka penulis membatasi permasalahan yakni: “Pengaruh Persiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 31 Pekanbaru”.

¹⁰ Lie Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada Press, 1991, h. 92

3. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh yang signifikan antara persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam di SMPN 31 Pekanbaru?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh persiapan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam di SMPN 31 Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sebagai persyaratan menyelesaikan studi ditingkat Strata I Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Keguruan.
- b. Menambah wawasan penulis mengenai pengaruh persiapan belajar dengan keaktifan.
- c. Bahan masukan bagi para siswa betapa berperannya kesiapan dalam menentukan berhasil atau tidaknya dalam belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis.

1. Persiapan Belajar dan peranan dalam Menentukan keaktifan belajar

Secara garis besar persiapan yang harus dilakukan sebelum belajar dapat dibagi dua yakni, persiapan diri (mental dan jasmani) dan yang kedua adalah persiapan sarana. Abu Ahmadi menyatakan bahwa ada lima syarat yang perlu dipenuhi dalam persiapan yakni:

- a. Kondisi jasmani dan rohani
- b. Tempat
- c. Suasana
- d. Alat-alat ¹

Kondisi jasmani mutlak diperlukan dalam belajar karena itu seorang siswa hendaknya betul-betul memperhatikan kesehatan dalam diatur sebaik mungkin agar kondisi rohani tetap harus terjaga, seseorang harus memiliki ketenangan jiwa dan pikiran, hal ini mutlak diperlukan agar ia lebih mudah memahami pelajaran.

Faktor tempat juga perlu mendapat perhatian dalam belajar. Tempat belajar haruslah memenuhi syarat kesehatan seperti bersih udara dan sinar matahari yang cukup, serta adanya penerangan yang memadai. Bila tempat belajar yang baik, maka semangat belajar akan lebih tinggi.

Suasana dalam belajar juga sangat berpengaruh bila suasana baik maka keberhasilan dalam belajar akan bisa tercapai dengan maksimal. Di

¹Abu Ahmdi, *Op Cit* , h. 21

samping itu, perhatian terhadap penggunaan waktu yang tepat untuk belajar sesuai dengan keadaan yang terdapat pada siswa.

Tidak kala pentingnya dalam belajar adalah penggunaan alat-alat yang di perlukan. Alat-alat belajar yang tidak cukup akan mengganggu jalannya studi hal ini pertama yang harus disiapkan di rumah adalah memprogramkan apa saja yang harus di kerjakan, di samping membuat jadwal pelajaran, perlu juga di buat program harian tersebut, seorang siswa perlu mengontrol apakah ada kegiatan yang di laksanakan pagi itu. ²

Membaca pelajaran yang telah lalu dan bahan yang akan di pelajari yang sangat penting agar siswa selalu siap menghadapi pelajaran, mencatat beberapa hal yang perlu di tanyakan kepada guru terhadap apa yang belum di pahami pada saat belajar berlangsung. Di samping itu periksa keperluan belajar sebelum berangkat ke sekolah, datang lebih cepat juga perlu di perhatikan.³

Berusaha datang lima menit sebelum pelajaran dimulai, gunanya adalah untuk menetapkan tempat yang baik. Datang terlambat juga akan mengganggu proses belajar dan menunjukan kurang nya disiplin siswa tersebut. Keperluan seperti buku-buku, alat tulis menulis serta tugas-tugas yang diberikan guru perlu disiapkan dengan lengkap sebelum berangkat ke sekolah.

²Agus Sudjanto, *Bimbingan kearah Belajar Yang sukses*, Aksara Baru, Jakarta 1981, h. .

³Nana sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar* ,Sinar Baru, Jakarta 1995, h. 165

Apabila persiapan-persiapan di atas dapat dilaksanakan dengan baik, maka siswa akan lebih aktif. Hal ini disebabkan karena siswa akan lebih siap dalam menghadapi proses belajar mengajar yang dihadapinya.

2. Keaktifan Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.

Menurut Uzer Usman, Keaktifan siswa dalam belajar meliputi fisik, mental dan emosional. Lebih lanjut di golongkan sebagai berikut:

- a. Aktifitas Visual seperti membaca, menulis, eksperimen, demonstrasi dan lain-lain
- b. Aktifitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi
- c. Aktifitas mendengarkan, seperti mendengarkan ceramah, radio dan lain-lain
- d. Aktifitas gerak seperti mengarang, menanggapi dan atletik.⁴

Dalam proses belajar mengajar keaktifan para siswa dapat dilihat dari indikator:

- a. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberi informasi
- b. Siswa lebih banyak mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya
- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau terhadap siswa lain
- d. Siswa memberi respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri
- g. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada di sekitarnya secara optimal⁵

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di pengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar terbagi kepada dua faktor, interen dan

⁴M.Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja, Bandung 1976, h. 76

⁵*Ibid*, h. 39

eksternal adalah yang datang dari diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah yang datang dari luar siswa.

Keaktifan siswa merupakan hal yang sangat terpenting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar yang ditempuh memperoleh hasil yang optimal.

Di dalam belajar juga diperlukan aktifitas. Karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi untuk melakukan kegiatan tidak ada belajar tanpa adanya aktifitas sebabnya aktifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.⁶

Seluruh peranan dan kemauan anggota badan di kerahkan dan di arahkan supaya itu tetap aktif untuk mendapatkan pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pembelajaran secara aktif, ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan satu dengan lainnya. Untuk itu siswa dalam proses pembelajaran harus mempersiapkan dirinya atau kesiapan kondisi fisik maupun psikis yang benar-benar matang atau siap untuk belajar agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Di samping itu yang dimiliki siswa juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta kesiapan fisik

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, h. 93

3. Hubungan Timbal Balik Persiapan dan Keaktifan Dalam Proses Pembelajaran

Belajar merupakan proses yang kompleks. Banyak aspek-aspek yang perlu diperhatikan demi suksesnya proses belajar tersebut. Salah satu aspek yang perlu dalam proses belajar tersebut adalah persiapan baik. Hal-hal yang yang perlu di perhatikan dalam kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Situasi belajar yang baik :
 1. Tempat belajar yang baik
 2. Badan yang sehat
- b. Hal yang bersifat Psikis
 1. Pemusatan perhatian
 2. Motivasi
- c. Pengembangan kebiasaan yang berguna
 1. Perencanaan
 2. Pengecekan
- d. Kebiasaan Belajar
 1. Kegemaran membaca
 2. Membuat catatan dan iktisar
 3. Mengingat
 4. Memecahkan masalah
 5. Merecive
 6. Menggunakan petunjuk
 7. Menulis.⁷

Dengan demikian dapat dilihat bahwa dalam proses belajar yang pertama yang harus mendapat perhatian adalah adanya persiapan yang baik. Persiapan di sini meliputi persiapan fisik dan persiapan mental. Belajar tanpa adanya persiapan yang matang seringkali menghasilkan prestasi yang tidak memuaskan. Hal ini disebabkan karena kurangnya persiapan, siswa tidak akan dapat belajar dengan baik. Dengan kata lain siswa tidak dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses belajar mengajar, yang dengan

⁷LL.Pasaribu,*Proses Belajar Mengajar*,Bandung , Pustaka Setia, 1983, h. 80

dirinya, ia tidak aktif dalam kegiatan tersebut. Pada hal untuk mencapai hasil maksimal seorang siswa harus aktif dalam proses belajar. Agar bisa aktif seorang siswa harus memiliki persiapan yang matang. Hal ini disebabkan karena salah satu indikator keaktifan adalah adanya keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.⁸

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengaruh memang telah ada yang meneliti, yakni saudara Muhamad Rusdy, alumni UIN SUSKA RIAU 2006 yang berjudul : **Pengaruh antara Persiapan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Kecamatan Tanayan Raya Pekanbaru.** Penelitian ini menitik beratkan pada pengaruh persiapan belajar dengan keaktifan dalam mata pelajaran fikih. Tetapi berbeda dengan yng penulis maksud di sini adalah **Pengaruh Persiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di Sekolah SMP Negeri 31 Kecamatan Tanayan Raya Pekanbaru.** Penelitian ini menitik beratkan terhadap bagaimana pengaruh persiapan belajar siswa dengan keaktifannya dalam proses pembelajaran agama Islam.

⁸Sriyono, *Teknik belajar dalam CBSA, Jajarta*, Rineke Cipta, 1990, h. 9

C. Konsep Operasional

Ada dua variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel X dan variabel Y. Persiapan belajar sebagai variabel X dan keaktifan siswa sebagai variabel Y. Indikator variabel X sebagai berikut:

1. Siswa membuat jadwal belajar yang teratur dirumah
2. Siswa memiliki buku-buku pelajaran
3. Siswa membaca bahan pelajaran yang akan dipelajari esok harinya
4. Siswa membuat catatan terhadap permasalahan yang tidak dimengerti ketika membaca di rumah
5. Siswa membuat pertanyaan yang akan diajukan pada guru
6. Siswa menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar seperti buku-buku dan alat-alat tulis sebelum berangkat ke sekolah
7. Siswa menggunakan sumber belajar lain
8. Siswa membuat ringkasan pelajaran yang akan dipelajari

Sedangkan indikator variabel Y sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan keterangan guru dengan sungguh-sungguh
2. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan atau kesulitan dalam belajar
3. Siswa bersedia dan dapat menjawab bila ada pertanyaan dari guru
4. Siswa dapat memberikan tanggapan atau perbandingan terhadap pendapat temannya
5. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
6. Siswa bersedia mempraktekkan materi pelajaran bila disuruh guru

7. Siswa menggunakan berbagai sumber belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran Agama Islam
8. Siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Persiapan belajar pengaruhi keaktifan belajar siswa
- b. Tingkat keaktifan siswa dalam belajar bervariasi
- c. Persiapan dan keaktifan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2. Hipotesis

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara persiapan belajar dan keaktifan siswa dalam Proses Belajar Mengajar Agama Islam di SMPN 31 Pekanbaru.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam Proses Belajar Mengajar Agama Islam di SMPN 31 Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Kecamatan Tenayan Raya, Kelurahan Sail Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, mulai dari bulan April sampai Mei tahun 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 31 Pekanbaru.

2. Objek

Objek penelitian ini adalah pengaruh persiapan belajar terhadap keaktifan siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SMPN 31 Pekanbaru, yang berjumlah 200 orang, mengingat populasi terlalu besar penulis mengambil sampel 15 % sebesar 30 orang, yang mana dari 30 orang terdiri dari 6 orang kelas VIII.1, 6 orang kelas VIII.2, 6 orang kelas VIII.3 siswa, 6 orang kelas VIII.4 siswa dan 6 orang kelas VIII.5 siswa. Dengan menggunakan teknik purposive random sampling.

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yaitu suatu daftar yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan untuk mendapatkan data berupa jawaban tertulis dari responden yang terpilih sebagai sampel. Di mana angket ini diberikan kepada siswa untuk menjangkau data tentang Pengaruh Persiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Agama Islam.

2. Observasi

Observasi dilaksanakan terhadap proses belajar mengajar Agama Islam untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi di peroleh dari pihak tata usaha untuk memperoleh data-data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, guru, kurikulum yang digunakan dan riwayat sekolah

E. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul maka akan di analisa dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment. Variable X (persiapan belajar siswa/ variable bebas) dan variable Y (keaktifan siswa dalam belajar? Variable terikat).Jenis data dalam penelitian ini keduanya adalah data interval, yaitu persiapan belajar siswa terhadap keaktifan dalam proses

pembelajaran Agama Islam. Data interval merupakan statistic parametik. Bila dibandingkan hasil analisis statistic parametik dengan non parametik, maka hasilnya lebih baik analisis parametik, karena hasil data analisis parametik lebih halus dan akurat.¹

Setelah kedua data tersebut sama-sama berjenis interval, maka analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam di SMPN 31 Pekanbaru adalah dengan menggunakan teknik koefisien korelasi product moment dengan rumus:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r = angka indeks korelasi product moment

N = number of cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkali anantara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

¹Hartono, *Analisis item instrument*, Bandung, Media, 2010, h.123

²Anas sudijono, *Pengantar Stastistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006, h. 206

Sedangkan untuk menginterpretasi indeks korelasi besarnya product moment “r” yaitu:

- a. 0,00-0,20 adalah antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi sangat lemah, sangat rendah. Bahan tidak terdapat pengaruh.
- b. 0,20-0,40 adalah antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi lemah atau rendah
- c. 0,40-0,70 adalah antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi yang cukup atau sedang.
- d. 0,70-0,90 adalah antara variabel x dengan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
- e. 0,90-1,00 adalah antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.³

³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, h. 87

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMPN 31 Pekanbaru merupakan sekolah menengah yang masih tergolong baru. Sekolah ini baru didirikan sekitar 5 tahun yang lalu. Pembangunan SMP Negeri 31 Pekanbaru dimulai pada tahun 2006, penerimaan siswa pertama di bawah pengawasan kepala kantor DEPDIKNAS Drs. H. Syahril Manaf dan diresmikan oleh walikota Pekanbaru Herman Abdullah, pada tanggal 12 Desember 2006.

Awal mula didirikannya SMPN 31 Pekanbaru hanya memiliki tiga ruang kelas dengan jumlah siswa 108 siswa yang terbagi ke dalam tiga kelas, dengan tenaga pengajar berjumlah tujuh orang. Satu dari tujuh orang tersebut adalah guru PNS dan enam lainnya adalah guru bantu. Hal ini berlangsung selama satu tahun, pada tahun berikutnya SMPN 31 Pekanbaru mendapat 22 guru tetap, sebagai penanggung jawab sekolah adalah Kepala Sekolah SMPN 31 Pekanbaru dari SMP Bukit Raya Pekanbaru. Untuk menampung siswa baru ditahun berikutnya ruang kelas ditambah lagi sebanyak enam kelas, sehingga total ruang kelas yang dimiliki SMPN 31 Pekanbaru sekarang adalah Sembilan kelas, yang terbagi atas kelas VII, kelas VII, dan IX masing-masing tiga kelas.

Kepala Sekolah SMPN 31 Pekanbaru saat ini adalah Drs. H. Ismail, SMPN 31 Pekanbaru merupakan SMP alternatif yang pantas mendapat perhatian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah calon siswa baru yang mendaftar tiap tahunnya.

Peluang untuk SMPN 31 berkembang di masa yang akan datang sangat besar karena Kepala Sekolah beserta staf selalu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Sekolah.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu proses pendidikan, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan tidak satupun lembaga formal yang tidak menggunakan kurikulum pengajaran.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Untuk memenuhi amanat Undang-Undang tersebut, maka SMPN 31 Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program

pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

3. Sumber Daya Manusia

a. Pimpinan

Sejak mulai berdirinya SMPN 31 Pekanbaru sampai saat ini belum ada pergantian Kepala Sekolah. Hingga saat ini SMPN 31 Pekanbaru masih dipimpin oleh Bapak Drs. H Ismail yang telah memimpin SMPN 31 selama 5 tahun. Adapun tugas-tugas Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai educator
2. Kepala sekolah selaku manager
3. Kepala sekolah selaku administrator
4. Kepala sekolah sebagai suvervisor.
5. Kepala Sekolah sebagai pemimpin / leader
6. Kepala sekolah sebagai innovator
7. Kepala sekolah sebagai motivator

b. Tenaga Pengajar

Tenaga pegawai yang bertugas di SMPN 31 Pekanbaru berjumlah 31 orang dengan pendidikan SI, ditambah satu orang satpam.

Pembagian tugas dalam proses belajar mengajar dan bimbingan penyuluhan berdasarkan surat keputusan kepala sekolah, Seluruh pegawai terbagi sebagai anggota organisasi sekolah di SMPN 31 Pekanbaru

sebagaimana tergambar pada struktur organisasi sekolah. Secara umum berikut daftar nama pegawai di SMPN 31 Pekanbaru.

TABEL IV. 1

DAFTAR GURU DAN PEGAWAI SMPN 31 PEKANBARU

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Drs.H.ismail	UNAND Padang/1996	Kepala Sekolah
2	Almulnis,S.pd	UNRI/2000	Wali Kelas
3	Armita Sari,S.pd	UNRI/2002	Wali Kelas
4	Dra.Benna Rendra	UNAND padang/1998	Biologi
5	Drs.Maralis.Mpd	UNRI/2000	Guru Bidang Study PAI
6	Daprul.M.D.SE	UIN Pekanbaru/2002	IPS
7	Dina Mutia,S.sn	UNRI/2005	Fisika
8	Dra.Elli Riani	UIN Jogjakarta/1999	Pustakawan
9	Fitria Dewi.S.pd	UNRI/2009	MTK
10	Gusa Dewi,S.pd	UNRI/2008	Kasi. Kurikulum
11	Indrawati,S.pd	UIN/2000	B. Indonesia
12	Martono,S.PD	UIR/2009	Penjaskes
13	Munjia Irawati, S.pd	UIR/2010	Wali Kelas
14	Nomal	SMAN 11 Pekanbaru	TU
15	Nova Susanti,S.pd	UIN/ 2000	TU
16	Olva Nora,S.pd	UNRI/2011	TU
17	Pantun Lumban Gaol	USU/2008	Agama Kristen
18	Panca Wardani,S.pd	UIR/2007	Wakil Kepala Sekolah
19	Rumni,BA	IAIN Imam Bonjol Padang/1994	Guru Bidang Study PAI
20	Rusli L,AM,d	LP3I Pekanbaru/2009	TIK
21	Rosmawati	SMAN 1 Pekanbaru	Seni Budaya
22	Roni ,Spd	UNRI/2002	Kasi. Kesiswaan
23	Sisa Efriyanti,S.pd	UIN /2010	B. Inggris
24	Susi Yulfina,S.pd	UNAND Padang/2005	Wali Kelas
25	Sri Mariani,S.P	UNRI/2008	Wali Kelas
26	Saron Tetnara,S.pd	UNRI/2008	Agama Kristen
27	Sri Hartini,S.pd	UIN/2009	Wali Kelas

28	Sofiani,S.pi	UIR/ 2008	Wali Kelas
29	Upin Afriyanti, S.pd	UIR/2011	Wali Kelas
30	Yosi Sandra Guspa,S.pd	UNRI/2003	Wali Kelas
31	Isna Hamliza,S.pd	UIN/2008	B. Inggris

Sumber. TU SMP Negeri 31 Pekanbaru, Tahun 2012

c. Keadaan siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2011/2012 seluruhnya berjumlah 504 orang. Yang terdiri dari peserta didik kelas VII sebanyak empat kelas belajar. Peserta didik kelas VIII sebanyak lima kelas belajar dan peserta didik kelas IX sebanyak empat kelas belajar.

Adapun keadaan siswa di SMP Negeri 31 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.2

DAFTAR KEADAAN SISWA SMPN 31 PEKANBARU

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII.1	20	20	40
2	VII.2	18	19	37
3	VII.3	19	18	37
4	VII.4	20	18	38
5	VIII.1	20	20	40
6	VIII.2	17	23	40
7	VIII.3	20	20	40
8	VIII.4	21	19	40
9	VIII.5	18	22	40
10	IX.1	17	20	37

11	IX.2	20	20	40
12	IX.3	22	15	37
13	IX.4	18	20	38
Jumlah		250	254	504

Sumber. TU SMP Negeri 31 Pekanbaru, Tahun 2012

4. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sarana prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih baik bagi lembaga pendidikan tersebut.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di SMPN 31 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	13 Ruang
2	Mushalla	1 Ruang
3	Pustaka	1 Ruang
4	Ruang Majelis Guru	1 Ruang
5	Ruang Piket Guru	1 Ruang
6	Ruang Kepsek	1 Ruang
7	Ruang Wakep	1 Ruang
8	Ruang TU	1 Ruang
9	Ruang Labor computer	1 Ruang
10	Ruang Labor Bahasa	1 Ruang
11	Tempat Parkir	1 Ruang
12	Lapangan Olah Raga(Voli, Bola Kaki, Bulu tangkis, Bola Takrau)	4 Buah
13	WC Siswa	7 Buah

14	WC Guru	3 Buah
15	Ruang Bk	1 Ruang

Sumber: TU SMP Negeri 31 Pekanbaru, Tahun 2012

5. Tabel Mata Pelajaran Di SMPN 31 Pekanbaru

Adapun nama-nama mata pelajaran yang ada di sekolah ini ialah sebagai berikut:

TABEL IV.4
DAFTAR MATA PELAJARAN

No.	MATA PELAJARAN
1.	Pendidikan Agama Islam
2.	Seni Budaya
3.	Matematika
4.	Biologi
5.	PPKN
6.	Bahasa Indonesia
7.	Bahasa Inggris
8.	Geografi
9.	Sejarah
10.	Budaya Melayu
11.	Penjaskes
12.	Fisika
13.	TIK

Sumber TU, SMP Negeri 31 Pekanbaru, Tahun 2012

B. Penyajian Data

Pada Bab pendahuluan untuk mengetahui Persiapan Belajar Siswa SMP Negeri 31 Pekanbaru dan untuk mengetahui keaktifan Siswa Dalam proses Pembelajaran Agama Islam maka penulis mengambil data yang sifatnya primer dan sekunder

1. Data primer yaitu data yang menjadi pokok utama penelitian berupa informasi dan keterangan yang diperoleh dilapangan. Data ini diperoleh dengan menggunakan teknik angket dan observasi.

2. Data sekunder yaitu data yang berupa informasi tentang kerangka landasan teori dan masalah yang diteliti.

Pada kajian ini akan disajikan data variabel x dan variabel y yang diperoleh dilapangan. Untuk menjaring data variabel x yakni persiapan belajar dan variabel y keaktifan siswa di gunakan angket, dan Observasi. Data yang terjaring dari 30 responden ini adalah data-data yang diperoleh melalui angket yang penulis sebarakan sebanyak 20 item, Alhamdulillah semua lembaran angket kembali ketangan penulis dengan utuh.

Data yang penulis sajikan adalah berbentuk tabel yang didapatkan dari hasil angket. Untuk mengetahui jawaban responden terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam, terlebih dahulu untuk mencari frekuensi jawaban dan menemukan persentase setiap item maka digunakan rumus:

$$P = \frac{F \times 100 \%}{N}$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi

N = number of case¹

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hal.

C. Analisis Data

1. Data keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam di SMPN 31 Pekanbaru

Data keaktifan siswa dalam pembelajaran diperoleh melalui observasi dan angket. Observasi penulis lakukan sebanyak tiga kali. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

TABEL IV. 5
KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
AGAM ISLAM DI SMPN 31 PEKANBARU

Observasi : Pertama

Guru : Rukmini BA

Mapel : Pendidikan Agama Islam

Materi : Tata Cara Berwuduk Yang Baik

Kls : VIII. 1

Waktu : Jum'at , 07.30-09.00

NO	Aspek yang di observasi	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1	Siswa memperhatikan keterangan gurutentang materi pelajaran	21	9	30
2	Siswa menggunakan sumber media dalam proses pembelajan	26	4	30
3	Siswa bertanya pada guru	23	7	30
4	Siswa menjawab pertanyaan guru	20	10	30
5	Siswa mempraktekkan materi pelajaran	19	11	30
6	Siswa memberikan tnggapan terhadap pendapat teman	20	10	30
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	22	18	30

8	Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran	25	5	30
Jumlah		176	74	240

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi pertama yang telah dilakukan penulis terhadap 30 orang siswa tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam di SMPN 31 Pekanbaru, hasil YA 176 dan TIDAK sebanyak 74 kali.

TABEL IV. 6
KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 31 PEKANBARU

Observasi : Kedua

Guru : Rukmini BA

Materi : Tata Cara Berwuduk Yang Baik

Mapel : Pendidikan Agama Islam

Kls : VIII. 2

Waktu : 09.45-11.30

NO	Aspek yang di observasi	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1	Siswa memperhatikan keterangan gurutentang materi pelajaran	18	12	30
2	Siswa menggunakan sumber media dalam proses pembelajaran	24	6	30
3	Siswa bertanya pada guru	21	9	30
4	Siswa menjawab pertanyaan guru	20	10	30
5	Siswa mempraktekkan materi pelajaran	19	11	30
6	Siswa memberikan tnggapan terhadap pendapat teman	13	17	30

7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	16	14	30
8	Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran	25	5	30
Jumlah		156	84	240

Dengan melihat tabel di atas dapat di ketahui bahwa dari observasi kedua yang telah di lakukan penulis terhadap 30 orang siswa tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam di SMPN 31 Pekanbaru, hasil YA 156 dan TIDAK sebanyak 84 kali.

TABEL IV. 7
KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 31 PEKANBARU

Obsevasi : Ketiga

Guru : Rukmini BA

Mapel : Pendidikan Agama Islam

Materi : Tata Cara Berwuduk Yang Baik

Kls : VIII. 3

NO	Aspek yang di observasi	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1	Siswa memperhatikan keterangan gurutentang materi pelajaran	19	11	30
2	Siswa menggunakan sumber media dalam proses pembelajan	21	9	30
3	Siswa bertanya pada guru	24	6	30
4	Siswa menjawab pertanyaan guru	17	13	30
5	Siswa mempraktekkan materi pelajaran	20	10	30

6	Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat teman	23	7	30
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	18	12	30
8	Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran	16	24	30
Jumlah		158	82	240

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi ketiga yang telah dilakukan penulis terhadap 30 orang siswa tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam di SMPN 31 Pekanbaru, hasil YA 158 dan TIDAK sebanyak 82 kali.

TABEL IV. 8
KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 31 PEKANBARU

Obsevasi : Empat

Guru : Rukmini BA

Mapel : Pendidikan Agama Islam

Materi : Tata Cara Berwuduk Yang Baik

Kls : VIII. 4

NO	Aspek yang di observasi	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1	Siswa memperhatikan keterangan gurutentang materi pelajaran	14	16	30
2	Siswa menggunakan sumber media dalam proses pembelajaran	19	11	30
3	Siswa bertanya pada guru	23	7	30
4	Siswa menjawab pertanyaan guru	16	14	30
5	Siswa mempraktekkan materi pelajaran	18	12	30

6	Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat teman	23	7	30
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	26	4	30
8	Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran	21	9	30
Jumlah		160	80	240

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi keempat yang telah dilakukan penulis terhadap 30 orang siswa tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam di SMPN 31 Pekanbaru, hasil YA 160 dan TIDAK sebanyak 80 kali.

TABEL IV. 9
KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 31 PEKANBARU

Obsevasi : Kelima

Guru : Rukmini BA

Mapel : Pendidikan Agama Islam

Materi : Tata Cara Berwuduk Yang Baik

Kls : VIII. 5

NO	Aspek yang di observasi	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1	Siswa memperhatikan keterangan gurutentang materi pelajaran	22	8	30
2	Siswa menggunakan sumber media dalam proses pembelajan	19	11	30
3	Siswa bertanya pada guru	21	9	30
4	Siswa menjawab pertanyaan guru	17	13	30
5	Siswa mempraktekkan materi pelajaran	18	12	30

6	Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat teman	23	7	30
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	24	6	30
8	Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran	22	8	30
	Jumlah	166	74	240

Dengan melihat di atas dapat diketahui bahwa dari obeservasi kelima yang telah dilakukan penulis terhadap 30 orang siswa tentang kenktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam di SMPN 31 Pekanbaru, hasil YA 166 dan TIDAK sebanyak 74 kali.

2. Data tentang persiapan belajar

Untuk lebih jelasnya data-data tentang persiapan belajar akan ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

TABEL IV.10
SISWA MEMBUAT JADWAL BELAJAR DI RUMAH

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	17	56.66 %
B	Sering	9	6.67 %
C	Kadang-kadang	2	30 %
D	Jarang	2	6.67 %
E	Sangat jarang	-	-
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 17 siswa atau 56.67% siswa selalu membuat jadwal belajar yang teratur di rumah, 9 siswa atau 30% siswa sering membuat jadwal belajar yang teratur di rumah, 2 siswa atau 6.67% siswa kadang-kadang membuat jadwal belajar yang

teratur di rumah, 2 siswa atau 6.67% siswa jarang membuat jadwal belajar yang teratur di rumah, berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa siswa selalu membuat jadwal belajar yang teratur di rumah. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih option A.

TABEL IV.11

SISWA MEMBAWA BUKU SETIAP KALI PELAJARAN AGAMA ISLAM

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	10	33.33%
B	Sering	17	10%
C	Kadang-kadang	3	56.67%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 10 siswa atau 33.33% siswa selalu membawa buku setiap kali pelajaran Agama Islam, 17 siswa atau 56.67% siswa sering membawa buku setiap kali pelajaran agama Islam, 3 siswa atau 10% siswa kadang-kadang membawa buku setiap kali pelajaran agama Islam, berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering membawa buku setiap kali pelajaran Agama Islam. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih option C.

TABEL IV.12

SISWA MEMBACA MATERI PELAJARAN DI RUMAH

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	10	33.34%
B	Sering	7	23.33%
C	Kadang-kadang	13	43.33%

D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 10 siswa atau 33.33% siswa selalu membaca materi agama Islam di rumah, 13 siswa atau 43.33% siswa sering membaca materi Agama Islam di rumah, 7 siswa atau 23.33% siswa kadang-kadangs membaca materi Agama Islam di rumah, berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering membuat jadwal belajar yang teratur di rumah. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih option C.

TABEL IV.13

SISWA MEMBUAT CATATAN AGAMA ISLAM DI RUMAH

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	10	33.33%
B	Sering	17	56.67%
C	Kadang-kadang	3	10%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 10 siswa atau 33.33% siswa selalu membuat catatan Agama Islam dirumah, 17 siswa atau 56.67% siswa sering membuat catatan Agama Islam dirumah, 3 siswa atau 10% siswa kadang-kadang membuat catatan Agama Islam di rumah, berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat sering

membuat catatan Agama Islam di rumah. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih option B.

TABEL IV.14

SISWA MEMBUAT PERTANYAAN DI RUMAH

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	4	13.33%
B	Sering	16	53.34%
C	Kadang-kadang	10	33.33%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 4 siswa atau 13.33% siswa selalu membuat pertanyaan di rumah, 16 siswa atau 53.33% siswa sering membuat pertanyaan di rumah, 10 siswa atau 33.34% siswa kadang-kadang membuat pertanyaan di rumah, berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering membuat pertanyaan di rumah. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih option B.

TABEL IV.15

SISWA MEMBUAT PERLENGKAPAN BELAJAR DI RUMAH

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	11	36.67%
B	Sering	15	50%
C	Kadang-kadang	34	13.33%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 11 siswa atau 36.67% siswa selalu membuat perlengkapan belajar di rumah, 15 siswa

atau 50% siswa sering membuat perlengkapan belajar di rumah, 34 siswa atau 13.33% siswa kadang-kadang membuat perlengkapan belajar di rumah, berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering membuat perlengkapan belajar di rumah. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih option C.

TABEL IV.16
SISWA MENGGUNAKAN SUMBER MEDIA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	5	16.67%
B	Sering	18	60%
C	Kadang-kadang	7	23,33%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 5 siswa atau 16.67% siswa selalu menggunakan sumber media dalam proses pembelajaran agama islam, 18 siswa atau 60% siswa sering menggunakan sumber media dalam proses pembelajaran Agama Islam, 7 siswa atau 20% siswa kadang-kadang menggunakan sumber media dalam proses pembelajaran Agama Islam, berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering menggunakan sumber media dalam proses pembelajaran Agama Islam. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih.

TABEL IV.17**SISWA MENGERJAKAN TUGAS RUMAH YANG DIBERIKAN GURU**

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	2	6.67%
B	Sering	11	36.66%
C	Kadang-kadang	15	50%
D	Jarang	2	6.67%
E	Sangat jarang	-	-
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 2 siswa atau 6.67% siswa selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru, 11 siswa atau 36.67% siswa sering mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru, 15 siswa atau 50% siswa kadang-kadang mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru, 2 siswa atau 6.67% siswa jarang mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru, berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih option C.

TABEL IV.18
SISWA MEMBUAT RINGKASAN PELAJARAN YANG TELAH DI
DIPELAJARI DI SEKOLAH

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	7	23.33%
B	Sering	18	60%
C	Kadang-kadang	4	13.33%
D	Jarang	1	3.33
E	Sangat jarang	-	-
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 7 siswa atau 23.33% siswa selalu membuat ringkasan pelajaran, 18 siswa atau 60% siswa sering membuat ringkasan pelajaran, 4 siswa atau 6.67% siswa kadang-kadang ringkasan pelajaran, 1 siswa atau 3.33% siswa jarang ringkasan pelajaran, berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering ringkasan pelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih option B.

TABEL IV.19
SISWA MEMBUAT PR TANYAAN DI RUMAH UNTUK DITANYAKAN
KEPADA GURU

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	7	23.33%
B	Sering	18	60%
C	Kadang-kadang	5	16.67%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 7 siswa atau 23.33% siswa selalu tidak membuat ringkasan pelajaran, 18 siswa atau 60% siswa sering tidak membuat ringkasan pelajaran, 5 siswa atau 16.67% siswa sering tidak ringkasan pelajaran, berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering tidak membuat ringkasan pelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih option B.

TABEL IV.20

**DAFTAR REKAPITULASI ANGKET JAWABAN TENTANG PERSIAPAN
BELAJAR SISWA**

Tabel	Alternatif Jawaban										Jumlah	%
	A		B		C		D		E			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	17	56.66	9	30	2	6.67	2	6.67	-	-	30	100
2	10	33.33	17	56.67	3	10	-	-	-	-	30	100
3	10	33.34	13	43.33	7	23.33	-	-	-	-	30	100
4	3	10	24	80	3	10	-	-	-	-	30	100
5	4	13.33	16	53.33	10	33.33	-	-	-	-	30	100
6	11	36.67	15	50	4	13.33	-	-	-	-	30	100
7	5	16.67	18	60	7	23.33	-	-	-	-	30	100
8	2	6.67	11	36.67	15	50	2	6.67	-	-	30	100
9	7	23.33	18	60	4	13.33	1	3.33	-	-	30	100
10	7	23.33	18	60	5	16.67	-		-	-	30	100
Jumlah	76	253.34	159	530	60	199.99	3	100	-	-	300	1000

Dari Rekapitulasi angket di atas dapat diketahui angka persentasenya, yaitu:

- a. Responden yang memilih alternatif jawaban A = 76 orang (25,3%)
- b. Responden yang memilih alternatif jawaban B = 159 orang (53%)
- c. Responden yang memilih alternative jawaban C = 60 orang (20%)

- d. Responden yang memilih alternatif jawaban D = 3 orang (1,67%)
- e. Responden yang memilih alternatif jawaban E = -

Skor-skor tentang tingkat persiapan belajardianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 **dengan melihat data skor mentah persiapan belajar** yang terdapat pada lampiran maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

TABEL.IV.21
STATISTIK

	X
N Valid	30
Missing	0
Mean	39.8000
Std. Error of Mean	.51950
Median	40.0000
Mode	42.00
Std. Deviation	2.84544
Variance	8.097
Range	10.00
Minimum	35.00
Maximum	45.00
Sum	1194.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel persiapan belajar di SMP Negeri 31 Pekanbaru skor terendah 35.00 skor tertinggi 45.00 Mean =39.80 , Median = 40.00 dan Standard Deviasinya 2.84. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran persiapan belajar dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

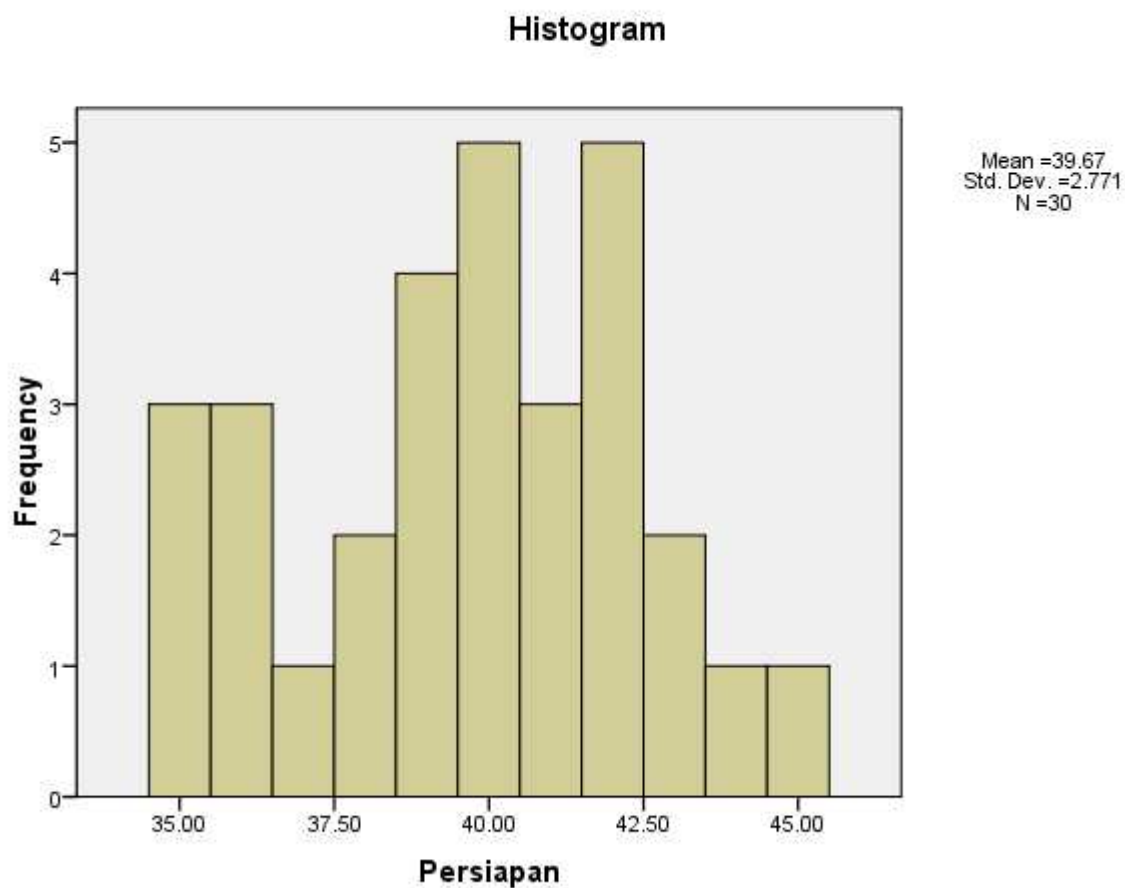
$$\begin{aligned}
 \text{Kategori} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 39.80 - 1(2.84) \text{ s/d } 40.00 + 1(2.84) \\
 &= 36.96 \text{ s/d } 42.84.
 \end{aligned}$$

TABEL IV. 22

**DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE TENTANG PERSIAPAN
BELAJAR AGAMA DI SMP NEGERI 31 PEKANBARU DATA VARIAN 1
(X)**

No	Kategori	Skor		F	Persentase (%)
1	Selalu Siap	43.73	- 45.00	2	6.67 %
2	Kadang-kadang Siap	35.84	- 43.72	25	83.33%
3	Tidak Siap	35.00	- 35.83	3	10%
Jumlah				30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012



**3. Data tentang keaktifan siswa dalam belajar agama islam
(Variabel Y)**

TABEL IV. 23

**SISWA MENDENGARKAN KETERANGAN GURU DENGAN
SUNGGUH-SUNGGUH**

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	4	13.33%
B	Sering	11	36.67%
C	Kadang-kadang	10	33.33%
D	Jarang	3	10%
E	Sangat jarang	2	6.67%
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 4 siswa atau 13.33% siswa selalu mendengarkan keterangan guru dengan sungguh-sungguh, 11 siswa atau 36.67% siswa sering mendengarkan keterangan guru dengan sungguh-sungguh, 10 siswa atau 33.33% siswa kadang-kadang mendengarkan keterangan guru dengan sungguh-sungguh, 3 siswa atau 10% siswa jarang mendengarkan keterangan guru dengan sungguh-sungguh, 2 siswa atau 6.67% siswa sangat jarang mendengarkan keterangan guru dengan sungguh-sungguh, berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering mendengarkan keterangan guru dengan sungguh-sungguh. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih option B.

TABEL IV.24

SISWA MENGAJUKAN PERTANYAAN KEPADA GURU

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	1	3.33%
B	Sering	14	46.67%
C	Kadang-kadang	13	43.33%
D	Jarang	2	6.67
E	Sangat jarang	-	-
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 1 siswa atau 3.33% siswa selalu mengajukan pertanyaan kepada guru, 14 siswa atau 46.67% siswa sering mengajukan pertanyaan kepada guru, 13 siswa atau 43.33% siswa kadang-kadang mengajukan pertanyaan kepada guru, 2 siswa atau 6.67% siswa jarang mengajukan pertanyaan kepada guru, berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering mengajukan

pertanyaan kepada guru. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih option B.

TABEL IV.25

SISWA MENJAWAB PERTANYAAN YANG DI AJUKAN GURU

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	4	13.33%
B	Sering	14	46.67%
C	Kadang-kadang	9	30%
D	Jarang	2	6.67%
E	Tidak Pernah	1	3.33%
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 4 siswa atau 13.33% siswa selalu menjawab pertanyaan yang diajukan guru, 14 siswa atau 46.67% siswa sering menjawab pertanyaan yang diajukan guru, 9 siswa atau 30% siswa kadang-kadang menjawab pertanyaan yang diajukan guru, 2 siswa atau 6.67% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diajukan guru, 1 siswa atau 3.33% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diajukan guru berdasarkan persentase diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sering 2 siswa atau 6.67% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih option B.

TABEL IV.26**SISWA MEMBERI TANGGAPAN TERHADAP PENDAPAT TEMAN**

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	1	3.33%
B	Sering	9	30%
C	Kadang-kadang	13	43.33%
D	Jarang	4	13.33%
E	Sangat jarang	3	10%
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 1 siswa atau 3.33% siswa selalu memberi tanggapan terhadap pendapat teman, 9 siswa atau 30% siswa sering memberi tanggapan terhadap pendapat teman, 13 siswa atau 43.33% siswa kadang-kadang memberi tanggapan terhadap pendapat teman, 4 siswa atau 13.33% siswa jarang memberi tanggapan terhadap pendapat teman, 3 atau 10% siswa sangat jarang memberi tanggapan terhadap pendapat teman, berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa siswa selalu membuat jadwal belajar yang teratur di rumah. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih option C.

TABEL IV.27**SISWA TIDAK MEMBERI RESPON TERHADAP PENDAPAT TEMAN
DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	2	6.67%
B	Sering	14	46.67%
C	Kadang-kadang	7	23.33%
D	Jarang	6	20%
E	Sangat jarang	1	3.33%
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 2 siswa atau 6.67% siswa tidak memberi respon terhadap pendapat teman dalam proses pembelajaran, 14 siswa atau 46.67% siswa sering tidak memberi respon terhadap pendapat teman dalam proses pembelajaran, 7 atau 23.33% siswa kadang-kadang memberi respon terhadap pendapat teman dalam proses pembelajaran, 6 siswa atau 20% siswa jarang memberi respon terhadap pendapat teman dalam proses pembelajaran, 1 siswa atau 3.33% siswa sangat jarang memberi respon terhadap pendapat teman dalam proses pembelajaran, berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sering tidak memberi respon terhadap pendapat teman dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih option B.

TABEL IV.28

SISWA MENGERJAKAN TUGAS YANG DI BERIKAN GURU

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	4	13.33%
B	Sering	14	46.67%
C	Kadang-kadang	6	20%
D	Jarang	4	13.33%
E	Sangat jarang	2	6.67%
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 4 siswa atau 13.33% siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, 14 siswa atau 46.67% siswa sering mengerjakan tugas yang diberikan guru, 6 siswa atau 20% siswa kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan guru, 4 siswa atau

13.33% siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru, 2 siswa atau 6.67% siswa sangat jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru, berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih option B.

TABEL IV.29

SISWA TIDAK MENGERJAKAN TUGAS YANG DIBERIKAN GURU

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	1	3.33%
B	Sering	10	33.33%
C	Kadang-kadang	11	36.67%
D	Jarang	8	26.67%
E	Sangat jarang	-	-
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 1 siswa atau 3.33% siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, 10 siswa atau 33.33% siswa sering mengerjakan tugas yang diberikan guru, 11 atau 36.67% siswa kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan guru, 8 siswa atau 26.67% siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan persentase di atas terbukti bahwa siswa sering mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa dengan memilih option C.

TABEL IV.30**SISWA MEMPRAKTEKKAN MATERI PELAJARAN**

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	3	10%
B	Sering	11	36.67%
C	Kadang-kadang	13	43.33%
D	Jarang	3	10
E	Sangat jarang	-	-
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 3 siswa atau 10% siswa selalu mempraktekkan materi pelajaran, 11 siswa atau 36.67% siswa sering mempraktekkan materi pelajaran, 13 atau 43.33% siswa kadang-kadang mempraktekkan materi pelajaran, 3 siswa atau 10% siswa jarang mempraktekkan materi pelajaran, berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sering mempraktekkan materi pelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih option C.

TABEL IV.31**SISWA MENGGUNAKAN SUMBER BELAJAR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MATERI PELAJARAN**

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	-	-
B	Sering	10	33.33%
C	Kadang-kadang	12	40%
D	Jarang	5	16.67%
E	Sangat jarang	3	10%
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, 10 siswa atau 33.33% siswa sering menggunakan sumber belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran, 12 siswa atau 40% siswa kadang-kadang menggunakan sumber belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran, 5 siswa atau 16.67% siswa jarang menggunakan sumber belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran, 3 atau 10% sangat jarang menggunakan sumber belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kadang-kadang menggunakan sumber belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih option C.

TABEL IV.32

**SISWA MEMBUAT KESIMPULAN MATERI PELAJARAN AGAMA
ISLAM**

Opt	ASPEK YANG DI NILAI	F	P
A	Selalu	-	-
B	Sering	15	50%
C	Kadang-kadang	7	23.33%
D	Jarang	5	16.67%
E	Sangat jarang	3	10%
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa 15 siswa atau 50% siswa sering membuat kesimpulan materi pelajaran Agama Islam yang diajarkan, 7 siswa atau 23.33% siswa kadang-kadang membuat kesimpulan materi pelajaran agama Islam yang diajarkan, 5 siswa atau 16.67% siswa jarang membuat kesimpulan materi pelajaran agama Islam yang diajarkan, 3 atau 10%

siswa sangat jarang membuat kesimpulan materi pelajaran agama Islam yang diajarkan berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering membuat kesimpulan materi pelajaran Agama Islam yang diajarkan. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang memilih option B.

TABEL IV.33

**DAFTAR REKAPITULASI ANGKET JAWABAN TENTANG KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA**

Tabel	Alternatif Jawaban										Jumlah	%
	A		B		C		D		E			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	4	13.33	11	36.67	10	33.33	3	10	2	6.67	30	100
2	1	3.33	14	46.67	13	43.33	2	6.67	-	-	30	100
3	4	13.33	14	46.67	9	30	2	6.67	1	3.33	30	100
4	1	3.33	9	30	13	43.33	4	13.33	3	10	30	100
5	2	6.67	14	46.67	7	23.33	6	20	1	3.33	30	100
6	4	13.33	14	46.67	6	20	4	13.33	2	6.67	30	100
7	1	3.33	10	33.33	11	36.67	8	26.67	-	-	30	100
8	3	10	11	36.67	13	43.33	3	10	-	-	30	100
9	-	-	10	33.33	12	40	5	16.67	3	10	30	100
10	-	-	15	50	7	23.33	5	16.67	3	10	30	100
Jumlah	20	66.65	122	406.68	101	336.65	42	140.01	15	50	300	1000

Dari Rekapitulasi angket di atas dapat diketahui angka persentasenya, yaitu:

- a. Responden yang memilih alternatif jawaban A = 20 orang (6,7%)
- b. Responden yang memilih alternatif jawaban B = 122 orang
(40,68%)
- c. Responden yang memilih alternative jawaban C = 101 orang
(33,67%)

d. Responden yang memilih alternatif jawaban D = 42 orang
(14,01%)

e. Responden yang memilih alternatif jawaban E = 15 orang (5%)

Skor-skor tentang pengaruh keaktifan belajar dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 **dengan melihat data skor mentah keaktifan belajar** yang terdapat pada lampiran maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

TABEL IV.34

STASTITIK

	Y
N Valid	30
Missing	0
Mean	31.3000
Std. Error of Mean	.60676
Median	31.0000
Mode	27.00 ^a
Std. Deviation	3.32338
Variance	11.045
Range	11.00
Minimum	27.00
Maximum	38.00
Sum	939.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel keaktifan belajar di SMP Negeri 31 Pekanbaru skor terendah 27.00 skor tertinggi 38.00 Mean =31.30, Median = 31.00 dan Standard Deviasinya 3.32. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran

keaktifan belajar dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1(\text{SD}) \\
 &= 31.30 - 1(3.32) \text{ s/d } 31.00 + 1(3.32) \\
 &= 27.98 \text{ s/d } 34.32.
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori.

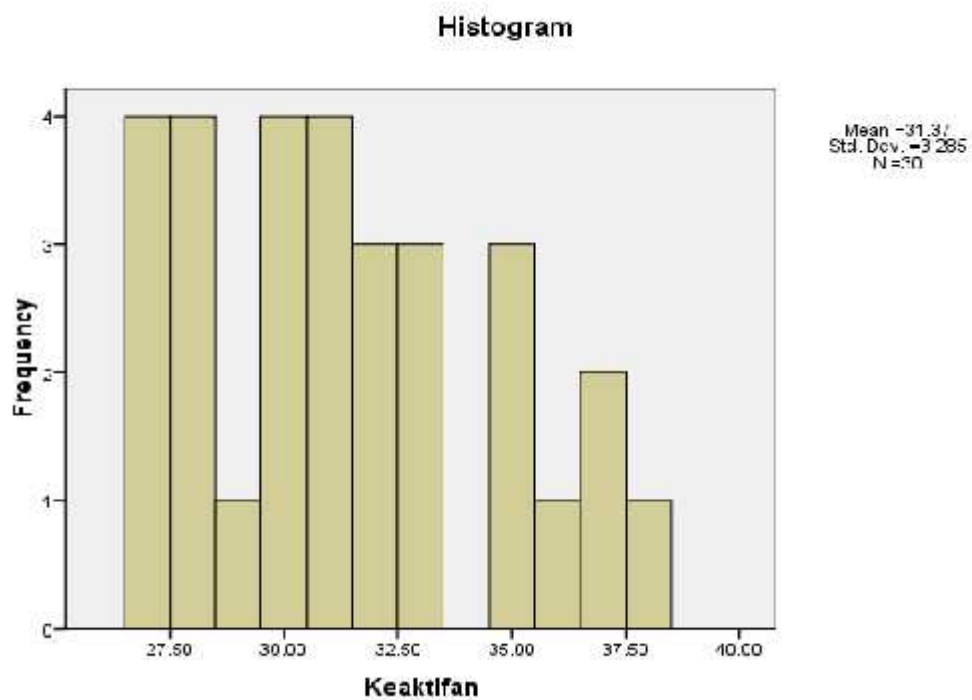
TABEL IV. 35
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE TENTANG KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA Di SMP NEGERI 31 PEKANBARU
DATA VARIAN 1 (Y)

No	Kategori	Skor			F	Persentase (%)
1	Aktif	43.73	-	45.00	2	6.67 %
2	Cukup aktif	35.84	-	43.72	25	83.33%
3	Kadang-kadang aktif	35.00	-	35.83	3	10%
4	Tidak aktif	0	-	0	2	0%
Jumlah					30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang keaktifan siswa SMP Negeri 31 Pekanbaru, yakni sebanyak 2 orang atau sebesar 6.67%, pada kategori aktif, sebanyak 25 orang atau sebesar 83.33% pada kategori

cukup aktif, dan pada kategori tidak aktif sebanyak 3 orang atau sebesar 10%.

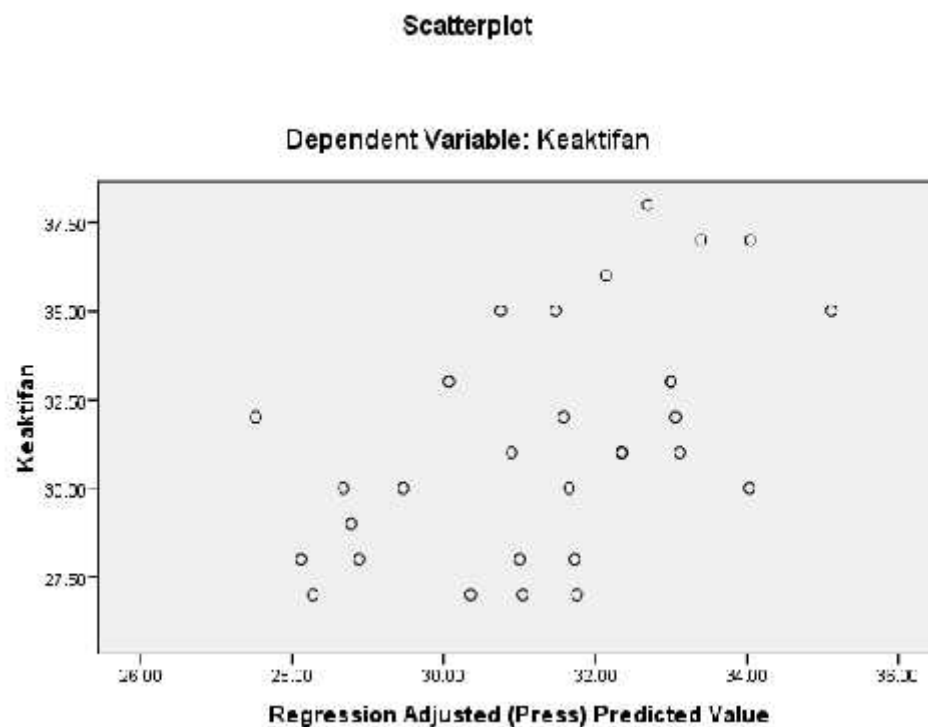


Untuk menganalisis data Pengaruh Persiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 31 Pekanbaru, digunakan rumus korelasi *product moment*. Karena data yang penulis teliti bersifat interval untuk dapat menganalisis data dengan menggunakan rumus *product moment*.

TABEL IV. 36
PASANGAN DATA INTERVAL X DAN VARIABEL Y

No Urut Siswa	Skor Variabel X	Skor Variabel Y
1	44	37
2	41	36
3	45	35
4	40	35
5	38	33
6	42	38
7	35	28
8	36	28
9	35	32
10	35	27
11	37	30
12	43	37
13	39	31
14	38	27
15	39	27
16	39	28
17	42	33
18	39	35
19	42	33
20	42	31
21	41	31
22	40	32
23	36	29
24	40	27
25	36	30
26	41	31
27	42	32
28	40	28
29	40	30
30	43	30

Sumber; olahan data, Tahun 2012



Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yakni persiapan belajar terhadap variabel terikat yaitu keaktifan belajar siswa. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0. for Windows. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

a. Uji Linieritas atau Uji F

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

b. Uji Linieritas atau Uji F

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho ditolak

Jika probabilitas < 0.05 Ha diterima

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABLE IV.37

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.827	1	108.827	14.927	.001 ^a
	Residual	204.140	28	7.291		
	Total	312.967	29			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh $F_{hitung} = 14.927$ dengan tingkat probabilitas 0,001. Oleh karena probabilitas $0,005 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 ditolak, H_a diterima).

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan persiapan belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

c. Persamaan Regresinya adalah

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 38

COEFISIEN REGRESI LINEAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.636	7.195		.505	.617
X	.699	.181	.590	3.864	.001

a. Dependent Variable: y

$$Y = 3.636 + 0.699 X$$

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear $Y = 3.636 + 0.699X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variable X (persiapan belajar), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam) sebesar 0.699.

d. Pengujian Signifikansi Pengaruh Persiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 31 Pekanbaru

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara Persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 31 Pekanbaru

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara Persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 31 Pekanbaru.

TABEL IV.39
CORRELATIONS

		X	Y
X	Pearson	1	.590**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Y	Pearson	.590**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

** . Correlation is

significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan di peroleh nilai r (Peorsen Correlation) 0.590.

Dengan tingkat probabalitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam.

TABEL IV. 40
NILAI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT

MODEL SUMMARY

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590a	.348	.324	2.70013

a. Predictors: (Constant), x

Jadi, besarnya koefisien persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 31 Pekanbaru adalah 0.590. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

- a. Pengaruh persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam kedua variabel berada pada kategori cukup atau sedang yaitu 0.590.
- b. Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,348. Kontribusi Pengaruh persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam adalah sebesar 34,8% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada Pengaruh yang signifikan antara persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 31 pekanbaru dapat diterima, dengan sendirinya H_o ditolak ”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang dilakukan penulis sekaligus penulis mengadakan analisis dengan menggunakan Rumus Statistik Penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam di SMPN 31 pekanbaru. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sedangataucukup. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) adalah 0.348. kontribusi persiapan belajar terhadap keaktifan siswa adalah 34.8 % selebihnya ditentukan variabel lain.

Semakin baik persiapan belajar siswa, maka semakin baik pula keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dan semakin rendah persiapan belajar siswa, maka semakin rendah keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Persiapan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keaktifan belajar. Oleh karena itu hendaknya para siswa benar-benar berusaha untuk selalu memperhatikan faktor ini. Para siswa hendaknya selalu mempersiapkan diri sebelum belajar agar memperoleh hasil yang maksimal.

2. Bagi guru

Guru hendaknya selalu membina partisipasi siswa dalam belajar. Partisipasi siswa tersebut dapat dibina melalui berbagai cara, seperti penjelasan tujuan pelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi, dan pembinaan sehingga siswa akan selalu aktif dan tidak bosan dalam belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. *Teknik Belajar Yang Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta 1990.
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru. 1992
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Gie, Lie. *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press. 1991
- Hartono. *Statistik untuk Penelitian*, Pekanbaru : Pustaka Pelajar. 2004
- Hartono. *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media. 2010
- Indrakusuma Daein, Amir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional. 1973
- Pasaribu, LL. dan Siman juntuk, B. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Tarsito. 1983
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Islam.*, Jakarta: Kalam Mulia. 2005
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2002
- Sudjana, Nana. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: sinar baru
- _____. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Sinar Baru. 1995
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000
- Sudjanto, Agus. *Bimbingan kearah Belajar Yang sukses*. Jakarta : Aksara Baru. 1981
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2006
- Sriyono. *Teknik belajar dalam CBSA*, Jakarta : Rineke Cipta. 1990
- Tim Didaktif. *Pengantar Didaktif Metodik Kurikulum*. Jakarta: CV Rajawali, 1987

Tohirin. *Psikologi pembelajaran Agama Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Sarana Mandiri, 2003

Undang-Undang System Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2005, Bandung: Balai media. 2000

Usman, M.Uzer . *Upaya Optimalisai Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja. 1976